

PROGRAM STUDI PROFESI NERS PROGRAM PROFESI  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA  
2023

**PENGARUH PEMBERIAN *ROSE AROMATHERAPY* TERHADAP  
KECEMASAN PASIEN PRE OP SC**

**Dian Sukma Kenangasari<sup>1)</sup>, Innez Karunia Mustikarani<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Profesi Ners Program Profesi Universitas Kusuma  
Husada Surakarta

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Profesi Ners Program Profesi Universitas Kusuma Husada  
Surakarta

[diankenangasari@gmail.com](mailto:diankenangasari@gmail.com)

**ABSTRAK**

**Latar Belakang** : *Sectio caesarea* merupakan salah satu cara yang digunakan dibidang kesehatan untuk membantu persalinan ketika ada masalah tak terduga terjadi selama persalinan dimana dokter kandungan membuat sebuah lubang di perut dan rahim ibu kemudian mengeluarkan janin dari lubang tersebut. Pada periode preoperatif pasien akan membutuhkan persiapan terutama berkaitan dengan tubuhnya, dimana hal tersebut menjadi faktor stressor sehingga respon kecemasan yang timbul secara berlebihan. Salah satu penatalaksanaan non farmakologi yang bisa dilakukan untuk mengurangi kecemasan yaitu dengan cara *rose aromatherapy*.

**Tujuan** : Studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui hasil implementasi pengaruh pemberian *rose aromatherapy* terhadap kecemasan pasien pre op sc.

**Metode** : *Rose aromatherapy* ini dilakukan selama 5-10 menit. *Rose aromatherapy* ini juga dipercaya memberikan efek relaksasi bagi saraf.

**Hasil** : Dalam studi kasus ini *rose aromatherapy* diberikan kepada Ny. L dengan skor APAIS sebelum diberikan intervensi 20 dan setelah diberikan intervensi skor APAIS menjadi 15.

**Kesimpulan** : Terdapat pengaruh pemberian *rose aromatherapy* terhadap kecemasan pada pasien pre op sc.

**Kata kunci** : *Sectio caesarea*, Kecemasan, *Rose aromatherapy*

**THE EFFECT OF GIVING ROSE AROMATHERAPY ON THE ANXIETY  
OF PRE-OP SC PATIENTS**

**Dian Sukma Kenangasari<sup>1)</sup> Innez Karunia Mustikarani<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup> Students of the Ners Professional Study Program Professional Program,  
University of Kusuma Husada Surakarta

<sup>2)</sup> Lecturer of the Ners Professional Study Program Professional Program,  
University of Kusuma Husada Surakarta

[diankenangasari@gmail.com](mailto:diankenangasari@gmail.com)

**ABSTRACT**

**Background** : Sectio caesarea is one of the methods used in the health sector to assist childbirth when an unexpected problem occurs during labor where the obstetrician makes a hole in the mother's stomach and uterus and then removes the fetus from the hole. In the preoperative period, patients will need preparation, especially regarding their body, where this becomes a stressor factor resulting in an excessive anxiety response. One non-pharmacological treatment that can be done to reduce anxiety is rose aromatherapy.

**Purpose** : This case study aims to determine the results of the implementation of the effect of giving rose aromatherapy on the anxiety of pre-op SC patients.

**Method** : Rose aromatherapy is carried out for 5-10 minutes. Rose aromatherapy is also believed to have a relaxing effect on the nerves.

**Results** : In this case study rose aromatherapy was given to Mrs. L with an APAIS score before being given the intervention of 20 and after being given the intervention the APAIS score was 15.

**Conclusion** : There is an effect of giving rose aromatherapy on anxiety in pre-op sc patients.

**Keyword** : Sectio caesarea, Anxiety, Rose aromatherapy

## PENDAHULUAN

*Sectio caesarea* merupakan salah satu cara yang digunakan dibidang kesehatan untuk membantu persalinan ketika ada masalah tak terduga terjadi selama persalinan, seperti faktor dari ibu yaitu panggul yang sempit, faktor dari janin yang letaknya lintang, tidak cukup ruang bagi janin untuk melalui vagina, dan kelainan pada janin seperti berat badan janin melebihi 4000 gram. *Sectio caesarea* adalah operasi bedah dimana dokter kandungan membuat sebuah lubang di perut dan rahim ibu kemudian mengeluarkan janin dari lubang tersebut (Kristina Paskana, 2019).

Persalinan caesar merupakan prosedur pembedahan untuk melahirkan bayi ketika persalinan pervaginam tidak dapat dilakukan dengan aman. Prosedur ini merupakan pembedahan yang biasanya diindikasikan apabila muncul komplikasi selama kehamilan atau pada saat persalinan seperti gawat janin, presentasi bokong atau operasi caesar yang dilakukan sebelumnya (Lanowski, 2018).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2018 menyebutkan 68% ibu melahirkan dengan proses *sectio caesarea*, dan di Indonesia 12,3% ibu melahirkan SC. 17,1% ibu melahirkan secara *sectio caesar* di Jawa Tengah (RISKESDA, 2018). Sedangkan di SMC RS Telogorejo pada bulan Desember 2022 sebanyak 47 pasien, bulan Januari sebanyak 64 pasien dan bulan Februari 2023 sebanyak 58 pasien melahirkan dengan *sectio caesar*. Tindakan *sectio caesar* mempengaruhi psikologi ibu yaitu perasaan cemas karena *sectio caesar*

memiliki komplikasi seperti infeksi luka, perdarahan, resiko kematian yang serius, operasi gagal dan nyeri pasca pembedahan.

Operasi menjadi salah satu keadaan pemicu kecemasan dan stress. Reaksi psikologi dan fisiologi pada prosedur operasi dan proses anastesi yang memungkinkan adanya respon kecemasan ditandai dengan naiknya tekanan darah, dan detak jantung. Pada periode preoperatif pasien akan membutuhkan persiapan terutama berkaitan dengan tubuhnya, dimana hal tersebut menjadi faktor stressor sehingga respon kecemasan yang timbul berlebihan dan berdampak pada proses penyembuhan (Nur Kholifah, 2019).

Bila seseorang mengalami kecemasan gejala yang timbul bisa gejala subyektif yang hanya bisa dirasakan oleh penderita sendiri disertai gejala fisik yang dapat diperiksa secara obyektif. Gejala subyektif dapat berupa rasa takut, khawatir, gelisah serta tidak dapat berfikir dan tidak dapat memusatkan perhatian. Sedangkan gejala fisiologisnya disebabkan oleh perangsangan susunan saraf simpatis dan peningkatan sekresi hormon adrenalin seperti berkeringat banyak, ketegangan otot, tekanan darah yang meningkat, jantung berdebar-debar, sulit makan, susah tidur, sesak nafas mudah tersinggung dan nyeri daerah ulu hati (Bolla IN, 2018).

Cemas merupakan munculnya perasaan tidak aman, tegang dan keawatiran akibat suatu kondisi yang membahayakan namun penyebabnya belum diketahuidengan jelas (Hayati, 2019). Menurut Kementerian kesehatan (2020) menyebutkan bahwa di Indonesia sekitar 29,0%

yang mengalami kecemasan saat mengalami persalinan. Kecemasan dan ketakutan berupa rasa takut jika bayi yang akan dilahirkan dalam keadaan cacat, serta takhayul lain. Perasaan cemas pada ibu pre sectio caesar dapat menimbulkan kondisi yang tidak stabil yang ditandai dengan terjadinya peningkatan tekanan darah, frekuensi nadi, frekuensi napas, mual/muntah dan gelisah yang akan mengganggu proses operasi itu sendiri sehingga diperlukan cara yang tepat dalam mengatasi kecemasan pada ibu. (Pebriyani, 2020). Selain mengganggu proses operasi kecemasan juga berdampak setelah operasi dimana ibu mengalami nyeri pada luka operasi sehingga penyembuhan akan lebih lama karena ibu takut untuk mobilisasi dini (Agusti, 2020).

Banyak metode yang digunakan untuk memulihkan stres dan kecemasan, salah satunya dengan menggunakan teknik dan metode relaksasi (Nur Kholifah, 2019). Teknik relaksasi salah satu alternatif yang dapat diberikan untuk mengurangi respon kecemasan. Hal ini dapat membantu orang menjadi rilek dan dapat memperbaiki berbagai aspek kesehatan fisik serta dapat mengontrol diri sehingga mengambil respon yang tepat saat berada dalam situasi yang menegangkan. Nonfarmakologi lebih sederhana dan tanpa efek samping yang merugikan (Nur Kholifah, 2019).

Salah satu metode relaksasi untuk menurunkan kecemasan adalah dengan pemberian aromaterapi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa dengan menghirup aromaterapi mampu menurunkan

tingkat kecemasan seseorang (Nur Kholifah, 2019). Salah satu jenis tumbuh – tumbuhan penghasil minyak esensial yang sering digunakan untuk merilekskan tubuh serta mengurangi kecemasan dengan cara inhalasi berasal dari bunga mawar, karena dibandingkan dengan bunga – bunga lain seperti bunga melati maupun lavender yang juga berbau harum, bunga mawar memiliki 14,2% total senyawa kimia geraniol dengan komponen berbeda dari bunga lainnya yang berasal dari kelopak bunganya dan efek wangi yang dihasilkan juga lebih menyegarkan. Selain itu kelopak bunga mawar juga mengandung 3,71% senyawa kimia linalool yang bersifat sedatif (Nur Kholifah, 2019).

Menurut (Nur Kholifah, 2019) penggunaan terapi wewangian yang juga populer dikenal dengan nama yaitu aromaterapi, merupakan suatu tindakan terapeutik yang bermanfaat untuk meningkatkan keadaan fisiologis dan psikologis. Proses terapi umumnya diawali dengan penciuman wewangian minyak esensial yang dapat langsung mencapai paru-paru dan sistem sirkulasi darah begitu aroma tercium, sehingga mudah terserap masuk dalam tubuh manusia karena sifat senyawa pada minyak esensial mudah larut dalam lemak, walaupun begitu, efek terbesar dari terapi wewangian ini terjadi dibagian otak melalui sistem saraf olfaktorius yang berhubungan dengan indera penciuman yang berkaitan langsung dengan rangsangan bau. Biasanya lama terapi wewangian dengan cara inhalasi ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 5-10 menit.

Salah satu metode relaksasi untuk menurunkan kecemasan adalah dengan pemberian aromaterapi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa dengan menghirup aromaterapi mampu menurunkan tingkat kecemasan seseorang (Nur Kholifah, 2019).

Salah satu jenis tumbuh – tumbuhan penghasil minyak esensial yang sering digunakan untuk merilekskan tubuh serta mengurangi kecemasan dengan cara inhalasi berasal dari bunga mawar, karena dibandingkan dengan bunga – bunga lain seperti bunga melati maupun lavender yang juga berbau harum, bunga mawar memiliki 14,2% total senyawa kimia geraniol dengan komponen berbeda dari bunga lainnya yang berasal dari kelopak bunganya dan efek wangi yang dihasilkan juga lebih menyegarkan. Selain itu kelopak bunga mawar juga mengandung 3,71% senyawa kimia linalool yang bersifat sedatif (Nur Kholifah, 2019).

## **METODE STUDI KASUS**

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subjek dalam studi kasus ini adalah satu pasien dengan indikasi pre operasi sc. Pengambilan kasus ini dilaksanakan di Ruang IBS RS Indriati pada tanggal 11 November 2023 dengan terapi *rose aromatherapy* untuk mengurangi kecemasan.

## **PEMBAHASAN**

Kecemasan adalah respon adaptif, dipengaruhi oleh karakteristik individual atau proses psikologis, yaitu akibat dari tindakan,

situasi atau kejadian eksternal yang menyebabkan tuntutan fisik atau psikologis terhadap seseorang (Kristina 2019). Bila seseorang mengalami kecemasan gejala yang timbul bisa gejala subyektif yang hanya bisa dirasakan oleh penderita sendiri disertai gejala fisik yang dapat diperiksa secara obyektif. Gejala subyektif dapat berupa rasa takut, khawatir, gelisah serta tidak dapat berfikir dan tidak dapat memusatkan perhatian. Sedangkan gejala fisiologisnya disebabkan oleh perangsangan susunan saraf simpatis dan peningkatan sekresi hormon adrenalin seperti berkeringat banyak, ketegangan otot, tekanan darah yang meningkat, jantung berdebar-debar, sulit makan, susah tidur, sesak nafas mudah tersinggung dan nyeri daerah ulu hati (Kristina 2019).

Banyak metode yang digunakan untuk memulihkan stres dan kecemasan, salah satunya dengan menggunakan teknik dan metode relaksasi (Nur Kholifah, 2019). Teknik relaksasi salah satu alternatif yang dapat diberikan untuk mengurangi respon kecemasan. Hal ini dapat membantu orang menjadi rilek dan dapat memperbaiki berbagai aspek kesehatan fisik serta dapat mengontrol diri sehingga mengambil respon yang tepat saat berada dalam situasi yang menegangkan. Salah satu metode relaksasi untuk menurunkan kecemasan adalah dengan pemberian aromaterapi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa dengan menghirup aromaterapi mampu menurunkan tingkat kecemasan seseorang (Nur Kholifah, 2019). Salah satu jenis tumbuh – tumbuhan penghasil minyak esensial yang sering digunakan untuk merilekskan

tubuh serta mengurangi kecemasan dengan cara inhalasi berasal dari bunga mawar, karena dibandingkan dengan bunga – bunga lain seperti bunga melati maupun lavender yang juga berbau harum, bunga mawar memiliki 14,2% total senyawa kimia geraniol dengan komponen berbeda dari bunga lainnya yang berasal dari kelopak bunganya dan efek wangi yang dihasilkan juga lebih menyegarkan. Selain itu kelopak bunga mawar juga mengandung 3,71% senyawa kimia linalool yang bersifat sedatif (Nur Kholifah, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Kholifah, dkk (2019) terdapat total 20 sampel yang ada dalam penelitian, dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok intervensi/ perlakuan dan kelompok control dimana 15 responden kelompok control dan 15 responden kelompok perlakuan. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dianalisis rerata skor kecemasan pada pasien pre operasi bedah mayor setelah diberikan intervensi pemberian aromaterapi mawar pada kelompok intervensi mengalami perubahan yang bermakna. Hasil uji statistik menggunakan uji parametrik paired t-test, menunjukkan hasil pada kelompok kontrol dengan nilai p value  $> \alpha$  (p-value = 0,619  $\alpha = 0,05$ ), sedangkan pada kelompok intervensi sesudah diberikan intervensi pemberian aromaterapi mawar didapatkan hasil p value  $< \alpha$  (p-value = 0,000  $\alpha = 0,05$ ). Maka  $H_0$  gagal diterima, berarti menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara kecemasan pada pasien pre operasi bedah mayor kelompok yang diberikan aromaterapi mawar dan

kelompok yang tidak diberikan aromaterapi mawar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kristina Paskana (2019) dari total 19 sampel didapatkan hasil frekuensi tingkat kecemasan ibu pra sectio caesarea (SC) di Ruang VK RSUD Hasanuddin Damrah Manna dapat dilihat bahwa dari 19 responden kebanyakan ibu berada pada kategori cemas sedang yaitu sebanyak 8 orang (42,1%) sedangkan frekuensi terendah pada kategori tidak cemas sebanyak 1 orang (5,3%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami gejala pada tingkat kecemasan sedang karena responden sebagian besar berada pada total skor 15- 17. hasil penelitian di ruang VK RSUD Hasanuddin Damrah Manna, bahwa tingkat kecemasan ibu pra sectio caesarea (SC) adalah kebanyakan berada pada kategori tingkat kecemasan sedang (42,1%). Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan pasien tentang prosedur pra operasi, faktor ekonomi pasien dan kecemasan akan keberhasilan operasinya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ester Simanullang, dkk (2022). Terdapat 30 sampel pada penelitian ini yang di bagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok diberi perlakuan dan 1 kelompok yang tidak diberi perlakuan. Intervensi pada penelitian ini menggunakan aromaterapi mawar yang diberikan kepada Ibu persalinan kala 1. Hasil analisa uji statistik pada skor tingkat kecemasan sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi Mawar pada responden kelompok intervensi menunjukkan terdapat perbedaan tingkat kecemasan bermakna antara sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi

Mawar pada kelompok intervensi dengan (nilai  $p < 0,000$ ) atau ( $p < 0,05$ ). Hal tersebut juga menunjukkan adanya pengaruh aroma terapi mawar terhadap kecemasan ibu bersalin kala I.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizki Dwi Mentari, dkk (2023) Data karakteristik responden pre SC di SMC RS Telogorejo mayoritas berusia pada rentang 20-35 tahun yaitu sebesar 100%, Pendidikan mayoritas perguruan tinggi 75%, paritas primipara 52,5% dan multipara 47,2%. Data tingkat kecemasan responden sebelum pemberian aromaterapi lavender dan musik klasik lullaby didapatkan hasil 87.5% responden mengalami cemas berat. Data tingkat kecemasan responden setelah pemberian aromaterapi lavender dan musik klasik lullaby didapatkan hasil 77.5% tidak mengalami kecemasan. Ada pengaruh yang signifikan pada tingkat kecemasan responden sebelum dan sesudah dilakukan pemberian aromaterapi lavender dan musik klasik lullaby dengan hasil 0.000 ( $p \text{ value} \leq 0.05$ ).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zandi Shirdel, dkk (2020) terdapat 90 sampel pada penelitian ini, kelompok ini dibagi menjadi tiga, kelompok: kontrol (N=30), intervensi1 (N=30), dan intervensi2 (N=30). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rerata kecemasan ketiga kelompok setelah masuk ruang operasi (intervensi2 lebih rendah dibandingkan kelompok intervensi1 dan kontrol,  $P < 0,00$ ) dan juga terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata tekanan darah sistolik, denyut jantung, dan

laju pernapasan ketiga kelompok ( $P < 0,0001$ ) namun rerata variabel suhu dan tekanan darah diastolik pada ketiga kelompok tidak berbeda nyata ( $P = 0,59$  dan  $p = 0,225$ , masing-masing).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuezi Liao, dkk (2022) didapatkan kesimpulan aromaterapi dapat meredakan kecemasan, nyeri, gangguan tidur, mual dan muntah pada pasien perioperatif, serta memiliki keunggulan biaya murah, efek cepat, dan penggunaan mudah. Namun sejak aromaterapi desain penelitian tidak dapat bersifat double-blind, kurangnya standar penggunaan, dan sebagian besar penelitian terbatas pada jangka pendek, efek dari keterlambatan tindak lanjut belum dilaporkan, dan efektivitas jangka panjang masih kontroversial. Namun yang jelas, sebagai intervensi keperawatan klinis, aromaterapi dapat meningkatkan kenyamanan pasien, merasakan ketenangan, dan memaksimalkan kesejahteraan dari aspek lingkungan, fisik, emosional, dan lainnya. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *rose aromatherapy* merupakan terapi yang salah satunya memiliki tujuan yaitu untuk menurunkan tingkat kecemasan dan dapat diberikan selama 5-10 menit.

#### DAFTAR PUSTAKA

Agustin, R., Koeryaman, M. T., & DA, I. A. (2020). Gambaran Tingkat Cemas, Mobilisasi, dan Nyeri pada Ibu Post Operasi Sectio Sesarea di RSUD.

- Anggria, V. D., dkk. (2022). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Ny. O Dengan Post Sectio Caesarea Di Ruang Rawat Inap Teratai Rsud Curup Tahun 2022*. Diss. Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
- Brillianty, A. F. (2019). *Asuhan Keperawatan Pada Ny. E Dan Ny. U Post Operasi Sectio Caesarea Dengan Masalah Keperawatan Hambatan Mobilitas Fisik Di Ruang Teratai Rsud Dr. Haryoto Lumajang Tahun 2019*. Diss. Fakultas Keperawatan Universitas Jember.
- Agusti, Risna., Koeryaman, Mira. (2020). Gambaran tingkat cemas, mobilisasi, dan nyeri pada ibu post operasi section caesarea di RSUD dr. Slamet Garut. Vol 20 (2).
- Bolla IN, 2018. Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Klien Pra Bedah Mayor Di Ruang Rawat Inap Medikal Bedah Gedung Lantai 3 RSU Cibabat Cimahi. Jurnal Kesehatan Kartika Stikes A. Yani. Vol. 1 (1): 39-47.
- Destianto, R. (2019). *Asuhan Keperawatan Pada Klien Yang Mengalami Post Op Apendiktomi Dengan Masalah Nyeri Akut Di Ruang Bedah Rsud Pringsewu Lampung Tahun 2019*. Diss. Stikes Muhammadiyah Pringsewu.
- Dewi. I.G.A.P. (2013). Aromaterapi Lavender Sebagai Media Relaksasi. Bali Bagian Farmasi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, Dilihat 20 Juni 2020 <http://cdn.intechopen.com/pdfs-wm/26152>
- Handayani Ridha Sofia, Wiwin Mintarsih P, dan Etin Rohmatin. (2018). Perbandingan Pengaruh Aromaterapi Mawar Dan Massage Effleurage Terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif. Jurnal Bidan “Midwife Journal” Volume 4 No,02, Juli 2018. pISSN 2477-3441. eISSN 2477-345X.
- Hayati, Y. N., & Sugiyanto, E. P. (2019). Penerapan relaksasi autogenik untuk mengurangi kecemasan pada pasien diabetes melitus. Jurnal manajemen asuhan keperawatan, 3(2), 26–31. <https://doi.org/10.33655/mak.v3i2.71>.
- Lanowski, J.-S., & Kaisenberg, C. S. von. (2018). The Surgical Technique of Caesarean Section: What is Evidence Based? Intechopen. <https://doi.org/http://creativecommons.org/licenses/by/3.0>.
- Putri, N. L. G. D. R. (2019). Karya Tulis Ilmiah Asuhan Keperawatan Pada Ibu Nifas Dengan Post Sectio Ceaserea O/K Lmr Dengan Hambatan Mobilitas Fisik Di Ruang Margapati Rsd Mangusada.

- Nikolas Hina Mita. (2022). Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien Preoperasi *Section Caesarea* Dengan Anestesi Spinal Di Rumah Sakit Umum Daerah Wamena.
- Nur Kholifah, dkk (2019). Pengaruh pemberian aromaterapi mawar terhadap penurunan kecemasan pada pasien pre operasi bedah mayor di rsud waled kabupaten Cirebon. Vol. 6 (1).
- Perdana, A., Firdaus, M. F., & Kapuangan, C. K. (2016). Uji Validasi Konstruksi dan Reliabilitas Instrumen the Amsterdam preoperative anxiety and information scale (APAIS) Versi Indonesia. *Maj Anest Dan Crit Care*, 33, 279-86.
- Rafika, Renatta. (2013). Perancangan Ulang Kemasan Viko Aromaterapi Desain Komunikasi Visual Bina Nusantara University.
- Riadinata Shinta. (2014). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Dan Massage Endordphin Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Premenopause Di Wilayah Kerja Puskesmas Semarang Barat Kota Semarang. *Journal Keperawatan Dan Kebidanan (JIKK)*, Vol I No.10, Juni 2014: 586-591.
- Rohmah, N. (2022). Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Di RSUD Sawerigading Kota Palopo Tahun 2021. *Mega Buana Journal of Nursing*, 1(1), 34-40.
- Saati, Elfi, dan Anis. (2015). Optimalisasi Fungsi Pigmen Bunga Mawar Sortiran Sebagai Zat Pewarna Alami Dan Bio Aktif Beberapa Produk Industry. *Journal Teknik Industry*, Vol.12, No.2, Agustus 2015.
- Shavira, F. A. (2022). *ASUHAN KEPERAWATAN MATERNITAS DENGAN GANGGUAN RASA AMAN NYAMAN PADA KASUS POST SECTIO CAESAREA TERHADAP NY. I DI RUANG KEBIDANAN RSU HANDAYANI KOTABUMI LAMPUNG UTARA TANGGAL 3-5 MARET 2022*. Diss. Poltekkes Tanjungkarang.
- Slamet Garut. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan dan Farmasi*, 20(2), 223-234.
- Syukrini, Rahma Dwi. (2016). Pengaruh Aromaterapi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu Persalinan Kala I Di Kamar BersalinRSU. Kab. Tangerang. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

World Healty Organization. (2018).  
*Births by caesarea section*  
(%) (*who.int*) diperoleh  
12/03/2023.